Bulan-Bulan Haram dan Ladang Amal



Daftar Isi

Toggle

Makna bulan haram

Keutamaan dan ancaman di bulan haram

Bulan istimewa

Relevansi bulan haram di era digital

Nabi shallallahu ’alaihi wa sallam bersabda,

?????? ?? ?????? ?????? ??? ??? ??????? ?????? ? ????? ???? ??? ???? ? ???? ????? ??? ? ????? ???????? ?? ?????? ??? ????? ??????? ? ???? ??? ???? ??? ????? ??????

”Setahun berputar sebagaimana keadaannya sejak Allah menciptakan langit dan bumi. Satu tahun itu ada dua belas bulan. Di antaranya ada empat bulan haram (suci). Tiga bulannya berturut-turut, yaitu Zulkaidah, Zulhijah, dan Muharam. (Satu bulan lagi adalah) Rajab Mudhor yang terletak antara Jumadil (akhir) dan Sya’ban.” (HR. Bukhari no. 3197 dan Muslim

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/bulan-bulan-haram-dan-ladang-amal/
Tanggal download: 13 November 2026, 02:39 WIB

no. 1679, dari Abu Bakrah radhiyallahu ‘anhu)

Berakhirnya bulan Syawal adalah gerbang menuju fase untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan berikutnya. Tentunya, seorang mukmin tidak menjadikan ibadah sebagai musiman, tetapi sebagai napas kehidupan yang terus berlanjut. Di hadapan kita kini terbentang bulan-bulan yang dimuliakan oleh Allah Ta’ala, yang memiliki nilai lebih dibanding bulan lainnya.

Allah Ta’ala telah menetapkan dalam syariat-Nya adanya empat bulan haram (Zulkaidah, Zulhijah, Muharam, dan Rajab) yang memiliki kedudukan istimewa. Dalam bulan-bulan ini, kita dituntut untuk lebih menjaga diri dari maksiat dan lebih giat dalam ketaatan dan ketakwaan. Kita pun mestinya menyadari bahwa ini merupakan momentum berikutnya untuk meraih pahala yang berlipat ganda setelah berlalunya bulan suci Ramadan.

Allah Ta’ala berfirman,

?? ??? ?????? ??? ???? ???? ??? ???? ?? ??? ???? ??? ??? ?????? ?????? ???? ????? ??? ??? ????? ????? ??? ?????? ???? ?????? ?????? ???????? ???? ??? ???????? ???? ??????? ?? ???? ?? ???????

“Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu. Dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.” (QS. At-Taubah: 36)

Makna bulan haram

Istilah “haram” dalam konteks bulan tidak sekadar berarti larangan, tetapi menunjukkan kemuliaan dan kehormatan waktu tersebut. Sama seperti Tanah Haram di Makkah, bulan haram adalah waktu yang diagungkan dalam syariat Islam.

Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan bahwa penyebutan “bulan haram” menunjukkan adanya pengagungan dan pemuliaan khusus, sehingga dosa di dalamnya lebih berat dan amal saleh lebih ditekankan. [1]

Apabila kita telusuri sejarah Islam lebih dalam, kita akan mendapati fenomena unik bahwa

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/bulan-bulan-haram-dan-ladang-amal/
Tanggal download: 13 November 2026, 02:39 WIB

pada masa jahiliyah, bangsa Arab pun telah mengenal kemuliaan bulan-bulan ini. Mereka menghentikan peperangan sebagai bentuk penghormatan terhadap waktu yang suci. Para ulama menyebut bahwa praktik penghormatan ini sudah dikenal bahkan sebelum Islam, namun Islam datang untuk menetapkannya secara syar'i dan meluruskannya dari penyimpangan.

Bangsa Arab pada masa jahiliyah juga melakukan penyimpangan melalui praktik nasi', yaitu mengubah-ubah urutan bulan demi kepentingan perang. Allah Ta'ala mengecam praktik ini,

???? ?????? ????? ?? ????? ??? ?? ????? ????? ??????? ???? ????????? ???? ???????? ??? ?? ??? ???? ?????? ?? ??? ???? ??? ??? ??? ?????? ????? ?? ???? ????? ???????

"Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan haram itu adalah menambah kekafiran. Disesatkan orang-orang yang kafir dengan mengundur-undurkan itu, mereka menghalalkannya pada suatu tahun dan mengharamkannya pada tahun yang lain, agar mereka dapat mempersesuaikan dengan bilangan yang Allah mengharamkannya, maka mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. (Setan) menjadikan mereka memandang indah perbuatan mereka yang buruk itu. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir." (QS. At-Taubah: 37)

Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani rahimaullah menjelaskan bahwa nasi' adalah bentuk manipulasi waktu untuk menghalalkan yang diharamkan Allah, dan ini termasuk penyimpangan besar dalam agama. [2] Oleh karenanya, penting untuk kita pahami bahwa bulan haram adalah momentum untuk menahan diri dari segala bentuk kezaliman, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Al-Qurthubi rahimahullah menegaskan bahwa larangan menzalimi diri pada ayat tersebut mencakup seluruh waktu, namun penekanannya lebih kuat pada bulan haram karena kemuliaannya. [3]

Keutamaan dan ancaman di bulan haram

Allah memperingatkan secara khusus agar tidak menzalimi diri sendiri di bulan-bulan haram. Para ulama menjelaskan bahwa larangan ini berlaku sepanjang waktu, namun memiliki penekanan khusus pada bulan haram karena kemuliaannya. Ibnu Katsir rahimahullah mengatakan bahwa ayat ini menunjukkan larangan berbuat zalim secara umum, namun pengkhususan pada bulan haram menunjukkan besarnya kehormatan waktu tersebut, sehingga dosa di dalamnya lebih berat.

Meskipun secara jumlah dosa itu tetap satu, namun dari sisi kualitas dan beratnya, dosa tersebut menjadi lebih besar. Al-Qurthubi rahimahullah menegaskan bahwa kezaliman pada waktu yang mulia lebih besar dosanya dibanding waktu lainnya, sebagaimana kemuliaan tempat dan waktu berpengaruh pada bobot amal. [4] Ibarat perbedaan antara luka ringan dan luka berat—keduanya sama-sama luka, tetapi dampaknya berbeda.

Sebaliknya, ketaatan di bulan haram juga memiliki nilai lebih tinggi. Meskipun tidak terdapat dalil eksplisit yang menyebut pelipatgandaan pahala secara angka khusus untuk bulan haram, namun para ulama menetapkan kaidah bahwa amal saleh di waktu dan tempat yang

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/bulan-bulan-haram-dan-ladang-amal/
Tanggal download: 13 November 2026, 02:39 WIB

mulia itu menjadi lebih utama, sebagaimana kaidah:

??????? ??????? ?????? ???? ??? ?????? ???????

“(Pahala) amal-amal saleh itu belipat-lipat sesuai dengan kemuliaan waktu dan tempat.”

Hal ini diisyaratkan dalam banyak dalil umum tentang keutamaan waktu, di antaranya sabda Nabi shallallahu ’alaihi wa sallam,

???? ?????? ??? ????? ??? ???? ?????? ????? ?????? ??? ??????? ???? ?????

“Puasa yang paling utama setelah (puasa) Ramadan adalah puasa pada bulan Allah – Muharam. Sementara salat yang paling utama setelah salat wajib adalah salat malam.” (HR. Muslim no. 1163, dari Abu Hurairah)

Jadi, ada keutamaan khusus amal di bulan yang dimuliakan. Seorang muslim hendaknya menjadikan bulan-bulan haram sebagai kesempatan emas untuk meningkatkan kualitas ibadah dan meninggalkan kebiasaan buruk. Momentum ini adalah waktu terbaik untuk memperbaiki diri, memperbanyak amal saleh, serta menahan diri dari berbagai bentuk maksiat, baik yang tampak maupun tersembunyi.

Bulan istimewa

Di antara bulan haram, Muharam memiliki keistimewaan tersendiri. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menyebutnya sebagai Syahrullah (bulan Allah), sebuah penyandaran yang menunjukkan kemuliaan yang agung sebagaimana dijelaskan dalam hadis di atas.

Amalan utama di bulan ini adalah puasa. Hadis di atas secara tegas menunjukkan bahwa puasa sunah terbaik setelah Ramadan adalah puasa di bulan Muharam. Lihatlah, betapa besar peluang pahala yang tersedia bagi seorang muslim yang ingin meningkatkan amal ibadahnya.

Secara khusus, terdapat puasa Asyura (10 Muharam) yang memiliki keutamaan besar. Dari Abu Qatadah Al-Anshariy radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata,

???? ?? ??? ??? ???? ???? « ???? ????? ??????? ???????? ». ??? ???? ?? ??? ??? ??????? ???? « ???? ????? ???????

“Nabi shallallahu ’alaihi wa sallam ditanya mengenai keutamaan puasa Arafah? Beliau menjawab, ”Puasa Arafah akan menghapus dosa setahun yang lalu dan setahun yang akan datang.” Beliau juga ditanya mengenai keistimewaan puasa Asyura? Beliau menjawab, ”Puasa Asyura akan menghapus dosa setahun yang lalu.” (HR. Muslim no. 1162)

Selain itu, dianjurkan pula untuk berpuasa pada hari sebelumnya, yaitu Tasu’a (9 Muharam), dalam rangka menyelisihi kaum Yahudi. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/bulan-bulan-haram-dan-ladang-amal/
Tanggal download: 13 November 2026, 02:39 WIB

??? ???? ??? ???? ?????? ??????

“Jika aku masih hidup sampai tahun depan, sungguh aku akan berpuasa pada hari kesembilan.” (HR. Muslim, 2: 798)

Ibnu Hajar al-Asqalani rahimahullah menjelaskan bahwa tujuan puasa Tasu’a adalah menyelisihi Ahlul Kitab yang hanya berpuasa pada hari ke-10 saja. [5] Namun demikian, umat Islam juga perlu berhati-hati terhadap hadis-hadis palsu yang beredar tentang keutamaan tertentu di bulan ini. Tidak semua yang populer memiliki dasar yang sahih. Para ulama hadis seperti Ibn al-Jawzi rahimahullah dan Al-Albani rahimahullah telah mengingatkan tentang banyaknya riwayat lemah bahkan palsu terkait keutamaan bulan Muharam, seperti klaim puasa tertentu yang menghapus dosa puluhan tahun tanpa dasar yang valid. Oleh karena itu, seorang muslim hendaknya berhati-hati dalam beramal, memastikan bahwa ibadah yang dilakukan memiliki landasan dalil yang sahih, agar amal tersebut benar-benar diterima di sisi Allah Ta’ala.

Relevansi bulan haram di era digital

Dewasa ini, bentuk kezaliman tidak selalu berupa fisik. Justru, banyak dosa yang terjadi melalui lisan dan jari—seperti gibah, fitnah, dan penyebaran hoaks di media sosial. Allah Ta’ala telah mengingatkan,

????? ????? ?????? ??????? ????? ?? ???? ?? ??? ???? ???

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa.” (QS. Al-Hujurat: 12)

Ayat ini menunjukkan bahwa dosa lisan—yang kini meluas dalam bentuk tulisan digital—tetap termasuk dalam kategori kezaliman yang harus dihindari.

Karenanya, pada bulan haram, dosa-dosa ini menjadi lebih berat. Maka, seorang muslim harus lebih waspada dalam menggunakan teknologi dan menjaga etika komunikasi. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam juga memberikan peringatan tegas tentang bahaya lisan,

?? ??? ???? ????? ?????? ?????? ????? ???? ?? ?????

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam.” (HR. Bukhari no. 6018 dan Muslim no. 47)

Saudaraku, mari kita jadikan bulan haram sebagai momentum untuk membersihkan diri dari kebiasaan buruk di dunia maya. Baik dalam bentuk menahan diri dari komentar negatif, tidak menyebarkan berita tanpa tabayyun, maupun dengan memperbanyak konten yang bermanfaat. Allah Ta’ala berfirman,

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/bulan-bulan-haram-dan-ladang-amal/
Tanggal download: 13 November 2026, 02:39 WIB

?? ???? ?? ??? ??? ???? ???? ????

“Tidaklah suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).” (QS. Qaf: 18)

Jika seseorang mampu menjaga diri di bulan yang mulia ini, maka itu menjadi indikator kuat meningkatnya kualitas iman dalam dirinya. Sebab, keberhasilan seorang muslim bukan hanya diukur dari banyaknya ibadah, tetapi juga dari kemampuannya meninggalkan maksiat, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi.

Wallahu a’lam.

***

Penulis: Fauzan Hidayat

Artikel Muslim.or.id

Catatan kaki:

[1] Ibnu Katsir, Ismail bin Umar. Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim. Dar Thayyibah, 1999. Jilid 4, hal. 148-149.

[2] Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad. Al-Jami‘ li Ahkam al-Qur’an. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964. Jilid 8, hal. 134–136.

[3] Ibid.

[4] Ibid.

[5] Fathul Bari, 4: 245–246

Sumber: Muslim.or.id

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/bulan-bulan-haram-dan-ladang-amal/
Tanggal download: 13 November 2026, 02:39 WIB